

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN RPP DAN MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK OBSERVASI

**Endah Sayekti Puspitorini**

Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [endang3winarni@gmail.com](mailto:endang3winarni@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kompetensi menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran bagi guru kelas V SD Binaan Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian guru kelas V sebanyak 13 orang. Kondisi awal diperoleh kompetensi guru dalam menyusun RPP dari 13 orang belum ada yang mencapai nilai A dan baru 23% guru memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Kompetensi guru dalam menyusun RPP mencapai kategori baik, yaitu sebanyak 13 guru dengan nilai rata-ratanya sebesar 87; 2) Kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mencapai kategori baik, sebanyak 12 guru atau 92% dengan nilai rata-ratanya sebesar 86; 3) kompetensi guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik mencapai kategori baik, yakni sebanyak 13 guru atau 100% dengan nilai rata-ratanya sebesar 87.

**Kata Kunci:** supervisi akademik, teknik observasi, RPP, pembelajaran

### Abstract

*This Classroom Action Research aims to describe the application of academic supervision with classroom observation techniques that can improve competence in compiling lesson plans and carrying out the learning process for fifth grade teachers at the Elementary School assisted in Nguntoronadi District, Wonogiri Semester II for the 2018/2019 academic year. The research subjects for fifth grade teachers were 13 people. The initial condition is that teacher competence in preparing lesson plans from 13 people has not yet achieved an A grade and only 23% of teachers have good competence in carrying out learning. The results of this study are: 1) The competence of teachers in preparing lesson plans reached a good category, namely as many as 13 teachers with an average score of 87; 2) The competence of the teachers in carrying out the learning process that reaches a good category, as many as 12 teachers or 92% with an average score of 86; 3) The competence of the teachers in preparing lesson plans and implementing a good learning process reached the good category, namely as many as 13 teachers or 100% with an average score of 87.*

**Keywords:** *academic supervision, observation techniques, lesson plans, learning*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas diperlukan kinerja guru secara optimal karena Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi siswa-siswanya, sehingga guru seringkali menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena guru memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas maka sudah seharusnya jika guru harus memiliki kompetensi yang baik, dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Kandar kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Kandar, 2010).

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sudjana menyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

Mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia; mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; serta mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar (Sudjana, 2002). Pendapat Sudjana sejalan dengan UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 yang menyatakan bahwa Guru harus mempunyai empat kompetensi yakni: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dari keempat standar di atas, salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif siswa, merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen penting yang saling berinteraksi yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi.

Untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang baik tidak mungkin dapat dicapai tanpa adanya perencanaan yang baik, dan dengan perencanaan tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Semahir apapun guru, tidak akan menghasilkan mutu pembelajaran yang baik jika tanpa pedoman sebagai arah pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu menjadi syarat yang penting bagi guru untuk mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Asep Herry Hernawan, Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan atau kompetensi-kompetensi apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan digunakan untuk menilai pencapaian tujuan atau kompetensi tersebut (Hernawan, 2007). Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat apa atau media apa yang diperlukan (Ali, 2008). RPP merupakan suatu acuan atau pedoman untuk membawa pembelajaran dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu maka RPP mutlak harus ada dan harus sudah dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, agar guru bisa membawa siswa menuju ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian maka pembelajaran dapat berhasil dengan efektif.

Syaiful Sagala mengartikan bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan” (Sagal, 2009). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Indonesia, 2003). Pada hakekatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.

Mengingat pentingnya kompetensi guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan baik tersebut, maka ketika penulis yang bertugas sebagai Pengawas Sekolah, ketika mendapatkan temuan pada waktu melakukan supervisi pada semester II tahun pelajaran 2018/2019, di 13 sekolah binaan dijumpai beberapa guru yang dalam

melaksanakan proses pembelajaran tanpa berpedoman pada RPP dan bahkan ketika ditanyakan mana RPP-nya maka guru tersebut masih harus mencari-cari. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena pembelajaran dilaksanakan tanpa ada pedoman yang jelas, sehingga tujuan pembelajarannya diarahkan kemanapun juga tidak jelas.

Dari hasil supervisi terhadap semua guru kelas I s.d VI di 13 sekolah binaan, setelah dianalisis hasilnya ditemukan hasil terendah adalah pada guru kelas V. Data awal diperoleh bahwa: 1) Kompetensi guru dalam menyusun RPP dari 13 guru kelas V di sekolah binaan, belum ada yang mencapai nilai sangat baik (A), yang mencapai nilai baik (B) sebanyak 4 orang (31%). Yang mencapai nilai cukup (C) sebanyak 5 orang (38%), yang mendapat nilai dalam kategori kurang (D), sebanyak 4 orang (31%), dan nilai reratanya sebesar 71 atau dalam kategori cukup (C); 2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran dari 13 orang guru, baru 3 guru atau 23% yang memiliki kompetensi yang baik (B), yang mencapai nilai cukup (C) sebanyak 7 orang guru atau 54%, dan yang masih dalam kategori kurang atau perlu bimbingan sebanyak 3 orang atau 23%, Dengan nilai rerata sebesar 68 atau dalam kategori cukup (C).

Dari data yang ada, dapat ditunjukkan lemahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP dikarenakan penggunaan model pembelajaran hanya mengadopsi RPP dari penerbit buku atau *download* dari internet sehingga model pembelajaran yang digunakan hanya monoton padahal model tersebut tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, dalam memilih media pembelajaran, banyak yang tidak sesuai kondisi riil di kelasnya. Sedangkan Kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran terletak pada kegiatan awal dimana masih jarang guru yang mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan disajikan, dalam kegiatan inti, hampir semua guru belum melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontesktual, juga penerapan pendekatan saintifik belum sepenuhnya dilaksanakan sedangkan pada kurikulum 2013 sangat ditekankan pada hal-hal tersebut; dalam kegiatan penutup masih jarang guru mengumpulkan hasil karya siswa sebagai bahan portofolio, dan memberikan tindak lanjut sebagai kegiatan pengayaan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Pengawas Sekolah berupaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan memberikan pembinaan atau pembimbingan bagaimana menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran yang baik dan benar dilanjutkan dengan observasi kelas. Harapan Pengawas, dengan dilakukan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga mutu pembelajaran di sekolah binaan menjadi lebih baik pula. Ali Sudin menyatakan bahwa supervisi sebagai suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang lebih baik yang disebut dengan supervisi klinis (Sudin, 2008).

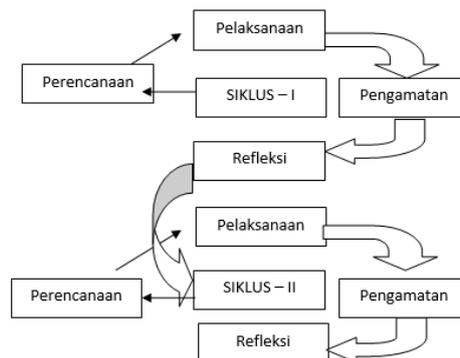
Pendapat tersebut sejalan dengan Mulyasa yang mengungkapkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan (Mulyasa, 2009). Pada hakekatnya supervisi akademik adalah merupakan kegiatan pembinaan berupa perbaikan-perbaikan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemilihan teknik supervisi akademik berupa observasi kelas ini dikarenakan, dengan melalui observasi kelas Pengawas Sekolah bisa mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas, sehingga memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian teknik supervisi dari Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2015), yang menyatakan bahwa: Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar”.

Dengan dasar tersebut maka dalam kesempatan ini Pengawas Sekolah berupaya melakukan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas untuk meningkatkan kompetensi guru kelas V (lima) di 13 sekolah binaan dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik, pada semester II tahun pelajaran 2018/2019.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 tahap di masing-masing siklusnya. Penelitian dilakukan dengan alur seperti berikut:



**Gambar 1. Skema Model PTS**

Penelitian dilakukan di SD Negeri di daerah Binaan Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri dengan subjek penelitian yaitu Guru kelas V yang berjumlah 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019, selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai April 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Alat pengumpulan data menggunakan dokumen berupa catatan tentang RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran, lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019 semester II, tepatnya pada minggu ke-2 sampai ke-4 bulan Januari 2019. Pengawas Sekolah melakukan supervisi tentang RPP dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran bagi semua guru kelas V (lima) di sekolah-sekolah dasar negeri yang berada pada wilayah binaan Kecamatan Nguntoronadi. Supervisi dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan sesuai yang digunakan dalam pendampingan kurikulum 2013 (sesuai Standar Proses). Hasil

supervisi kemudian dianalisis dan disimpulkan bahwa diantara guru kelas I s/d kelas VI di daerah binaan, nilai rerata guru kelas V menduduki posisi terbawah diantara guru kelas lainnya.

**Tabel 1. Hasil Supervisi Penyusunan RPP Pra Siklus**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	0	0%
$76 \leq B \leq 90$	4	31%
$61 \leq C \leq 75$	5	38%
$\leq 60$	4	31%
Nilai Rata-rata	71	
Kategori	Cukup	

Jika dilihat dari nilai selengkapnya, dapat diketahui masih ada 5 aspek yang perlu diperbaiki, karena pada aspek-aspek tersebut belum mencapai nilai dalam kategori baik. Kelima aspek tersebut adalah: 1) penggunaan model pembelajaran yakni dengan nilai rerata 58 (kategori kurang), 2) perumusan tujuan pembelajaran dengan nilai rerata sebesar 65 atau (kategori cukup), 3) pemilihan materi ajar dengan nilai rerata 67 (kategori cukup), 4) pemilihan media belajar dengan nilai rerata 67 (kategori cukup), 5) pemilihan sumber belajar baru dengan nilai rerata 68 (kategori cukup) dan 6) skenario pembelajaran mencapai nilai rerata 68 (kategori cukup). Sedangkan hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran pra siklus yaitu:

**Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	0	0%
$76 \leq B \leq 90$	3	23%
$61 \leq C \leq 75$	7	54%
$\leq 60$	3	23%
Nilai Rata-rata	68	
Kategori	Cukup	

Jika dilihat dari nilai selengkapnya dapat diketahui masih beberapa aspek yang nilai rerata belum mencapai nilai baik, yakni: 1) dalam kegiatan awal yakni pada aspek appersepsi dan motivasi dengan nilai 63 (kategori cukup); 2) pada kegiatan inti yakni pada semua aspek (7 aspek) semuanya baru mencapai nilai dalam kategori cukup; dan 3) Pada kegiatan penutup dengan nilai rerata 66 dalam kategori cukup.

**Tabel 3. Hasil Supervisi Penyusunan RPP Dan Melaksanakan Pembelajaran Yang Baik Pra Siklus**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	0	0%
$76 \leq B \leq 90$	3	23%
$61 \leq C \leq 75$	7	54%
$\leq 60$	3	23%
Nilai Rata-rata	70	
Kategori	Cukup	

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2019 minggu ke-2 sampai ke-5. Siklus I dilakukan melalui tahap perencanaan yang meliputi identifikasi permasalahan dan membuat

skenario tindakan pada siklus I. Selanjutnya tahap pelaksanaan, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 menyampaikan materi tentang penyusunan RPP sesuai kaidah yang benar dan komponennya, serta pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kegiatan pada pertemuan 2 yaitu supervisi sekaligus pengambilan nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP dan implementasinya pada proses pembelajaran. Hasil supervisi dalam menyusun RPP pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Supervisi Penyusunan RPP Siklus I**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	3	23%
$76 \leq B \leq 90$	5	38%
$61 \leq C \leq 75$	4	31%
$\leq 60$	0	0%
Nilai Rata-rata	81	
Kategori	Baik	

Pada siklus I diperoleh hasil bahwa masih ada 2 aspek yang belum mencapai kategori baik, yaitu: 1) penggunaan model pembelajaran yakni dengan nilai rerata 70 (kategori cukup), 2) pemilihan media belajar dengan nilai rerata 74 (kategori cukup). Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran yaitu:

**Tabel 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	2	15%
$76 \leq B \leq 90$	4	31%
$61 \leq C \leq 75$	7	54%
$\leq 60$	0	0%
Nilai Rata-rata	76	
Kategori	Baik	

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi yaitu: pada kegiatan inti aspek penerapan pendekatan saintifik dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran baru mencapai kategori kurang, penerapan strategi pembelajaran serta pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, masih dalam kategori cukup. Sedangkan hasil Supervisi dalam penyusunan RPP dan melaksanakan pembelajaran yang baik yaitu:

**Tabel 6. Hasil Supervisi Penyusunan RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Baik Siklus I**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	0	0%
$76 \leq B \leq 90$	8	62%
$61 \leq C \leq 75$	5	38%
$\leq 60$	0	0%
Nilai Rata-rata	79	
Kategori	Baik	

Pada kegiatan observasi Pengawas Sekolah mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan menyimak kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang dipersiapkan guru. Dalam catatan yang penulis dokumentasikan, diperoleh

data: 1) Pada kegiatan awal tidak mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran, dan tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, namun jika dilihat dari nilai reratanya sudah mencapai kategori baik; 2) Dalam kegiatan inti mayoritas guru masih mencerminkan pendekatan saintifik namun belum melaksanakan sepenuhnya dengan tahapan yang benar. Dalam pemanfaatan sumber belajar masih banyak dijumpai guru yang hanya menggunakan satu sumber belajar (buku) meskipun dalam RPP mencantumkan sumber belajar yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan penutup, beberapa guru belum memberikan tindak lanjut pengayaan dan banyak yang tidak mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio, namun jika dilihat dari nilai rerata kegiatan penutup sudah mencapai kategori baik.

Pada kegiatan refleksi diperoleh data bahwa penelitian pada siklus I telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP maupun melaksanakan pembelajaran, namun besaran peningkatan tersebut secara kuantitatif belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan, dan secara kualitatif terbukti masih ditemukan kekurangan guru dalam penguasaan atau pemahaman pada beberapa aspek sehingga masih perlu dilakukan perbaikan hingga mencapai harapan sebagaimana ditargetkan dalam indikator keberhasilan kinerja. Mengingat tidak semua guru memiliki kekurangan dengan aspek yang sama, sehingga tidak semua guru memerlukan pembinaan yang sama pula oleh karena itu pada siklus II perlu diberikan pembinaan akademik secara kolektif (untuk aspek yang sama) dan perlu pembimbingan secara individual bagi guru sesuai dengan aspek yang belum dikuasainya.

## Siklus II

Pelaksanaan di siklus II ini melalui 4 tahapan seperti di siklus I. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 minggu ke-1 sampai ke-5. Pada tindakan siklus II akan menerapkan pembinaan akademik secara kolektif kepada guru yang memiliki kekurangan sama, dan memberikan pembimbingan khusus bagi guru yang masih memiliki nilai kurang atau perlu bimbingan pada aspek-aspek yang belum dikuasai. Dan seperti pada siklus I, setelah pembinaan dilanjutkan observasi kelas pada masing-masing kelas sesuai jadwal yang disepakati. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah dan membuat skenario tindakan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan agenda pembinaan akademik secara klasikal, pembimbingan individual bagi guru yang masih memiliki kompetensi dalam kategori kurang serta melakukan observasi kelas dan pengambilan nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil supervisi terhadap penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Supervisi Penyusunan RPP Siklus II**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	4	31%
$76 \leq B \leq 90$	9	69%
$61 \leq C \leq 75$	0	0%
$\leq 60$	0	0%
Nilai Rata-rata	87	
Kategori	Baik	

**Tabel 8. Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	5	38%

$76 \leq B \leq 90$	7	54%
$61 \leq C \leq 75$	1	8%
$\leq 60$	0	0%
Nilai Rata-rata	86	
Kategori	Baik	

**Tabel 9. Hasil Supervisi Penyusunan RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Baik Siklus II**

NILAI	Jumlah Guru	%
$91 \leq A \leq 100$	5	38%
$76 \leq B \leq 90$	8	62%
$61 \leq C \leq 75$	0	0%
$\leq 60$	0	0%
Nilai Rata-rata	87	
Kategori	Baik	

Dalam tahap observasi, penulis mengamati RPP dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dilanjutkan tahap refleksi diperoleh bahwa kompetensi guru menyusun RPP dan mengimplementasikan pembelajaran sudah mencapai nilai rerata dalam kategori baik, dan sudah mencapai nilai kompetensi yang diharapkan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya namun dihentikan sampai pada siklus II.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. menampakkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP, dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Adanya kenaikan ini dikarenakan pada tindakan siklus I, Pengawas Sekolah telah memberikan tindakan berupa pembinaan yang dilakukan secara kolektif tentang kekurangan-kekurangan atau kesulitan yang dialami oleh para guru pada kondisi awal sebelum tindakan, dan setelah pembinaan ditindak lanjuti dengan supervisi melalui kegiatan observasi kelas.

Pada kompetensi guru menyusun RPP, total peningkatan jumlah guru yang memiliki kompetensi menyusun RPP dengan amat baik (A) dan baik (B) dari pra siklus ke siklus I dan siklus II sebanyak 9 guru atau sebesar 69%, yakni dari 4 orang guru (31%) pada pra siklus, pada siklus I menjadi 9 orang guru (69%) dan pada siklus II menjadi 13 guru atau 100%. Untuk nilai rata-rata kompetensi menyusun RPP mengalami total peningkatan sebanyak 16 yaitu dari 71 (kategori cukup) pada pra siklus, pada siklus I menjadi 81 (kategori baik) dan pada siklus II menjadi 87 (kategori baik).

Pada kompetensi pelaksanaan pembelajaran, total peningkatan jumlah guru yang memiliki kompetensi melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori amat baik (A) dan baik (B) dari pra siklus ke siklus I dan siklus II sebanyak 9 guru atau sebesar 69%, yakni dari 3 orang guru (23%) pada pra siklus, pada siklus I menjadi 6 orang guru (54%) dan pada siklus II menjadi 12 guru atau 92%. Untuk nilai rata-rata kompetensi melaksanakan pembelajaran mengalami total peningkatan sebanyak 18 yaitu dari pra siklus nilai reratanya sebanyak 68 (kategori cukup), pada siklus I menjadi 76 (kategori baik) dan pada siklus II menjadi 86 (kategori baik).

Sedangkan pada kompetensi menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran yang baik, total peningkatan jumlah guru yang memiliki kompetensi dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori amat baik (A) dan baik (B) dari pra siklus ke siklus I dan siklus II sebanyak 10 guru atau sebesar 76%, yakni dari 3 orang guru

(23%) pada pra siklus, pada siklus I menjadi 8 orang guru (62%) dan pada siklus II menjadi 13 guru atau 100%. Untuk nilai rata-rata kompetensi melaksanakan pembelajaran mengalami total peningkatan sebanyak 17 yaitu dari pra siklus nilai reratanya sebanyak 70 (kategori cukup), pada siklus I menjadi 79 (kategori baik) dan pada siklus II menjadi 87 (kategori baik).

Dari ketiga kompetensi guru tersebut, pada siklus II sudah mencapai kategori baik dengan pada nilai reratanya dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan Supervisi Akademik dengan teknik observasi terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencapai nilai minimal dalam kategori baik pada guru kelas V SD Daerah Binaan Kecamatan Nguntoronadi, Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu mencapai 13 guru (100%) dengan nilai rata-ratanya sebesar 87 (kategori baik). Peningkatan juga terjadi pada kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mencapai nilai minimal dalam kategori baik yang mencapai 12 guru (92%) dengan nilai rata-ratanya sebesar 86 (kategori baik). Pada kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik yang mencapai nilai minimal dalam kategori baik mencapai 13 guru (100%) dengan nilai rata-ratanya sebesar 87 (kategori baik).

Penulis menyapaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, Kepala sekolah dan Guru Kelas V se-Daerah Binaan Kecamatan Nguntoronadi, serta semua pihak yang sudah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H. (2007). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indonesia, K. P. (2003). *Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kandar, E. (2010). Retrieved from <http://endang965.wordpress.com/2010/11/20/standar-kompetensi-guru>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Sagal, S. (2009). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya.
- Soetjipto. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subari. (2008). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudin, A. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2008). Retrieved from <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan, Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U.S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.